

ANALISIS USAHA TERNAK AYAM KAMPUNG DI DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) SERAYU KECAMATAN BANYUMAS

(Analysis of Local Chicken Enterprise in DAS Serayu Banyumas)

Nunung Noor Hidayat dan Suprpto

Fakultas Peternakan UNSOED

ABSTRACT

The objectives of this research was to know income and efficiency level of local chicken enterprise. Beside that, to know potency of local chicken enterprise developing in DAS Serayu, Banyumas and know factors can effect level of that income and efficiency. Methode that used at this research is survey method to farmer families. Take of research data by random sampling. The data is analysed by multiple regression analysis. The results of this reasearch showed that income level of local chicken enterprise at DAS Serayu is Rp 227.375,00 / year and economi efficiency 2.80 , that means the farmers get return Rp 2.80 for every one unit cost addition. The age of farmers and total of chicken possession effect at efficiency of local chicken enterprise. Potency of local chicken developing very baig if showed from power of area and human resources. Very important to increase enterprise capital and increse knowlegde for farmer. Beside that more important present motivation and support for develop there enterprise.

Key words : local chicken, farmers income, economic efficiency

PENDAHULUAN

Pengembangan perekonomian yang mantap di pedesaan dapat tercipta melalui peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Peningkatan pendapatan ini dilakukan dengan berbagai usaha di antaranya pengembangan peternakan ayam kampung. Ayam kampung merupakan jenis ayam yang sangat potensial dikembangkan di Indonesia, karena nilai jual dan permintaan ayam kampung yang cukup tinggi. Menurut Sarwono (1992) usaha ayam kampung sangat diminati masyarakat karena teknologi pemeliharaan sederhana dan hasilnya digemari masyarakat.

Daerah aliran sungai Serayu merupakan salah satu daerah yang terintegrasi dalam wilayah Kabupaten Banyumas. Sebagian besar penduduknya bermata

pencarian di bidang pertanian. Usaha ternak ayam kampung yang dilakukan di Daerah Aliran Sungai Serayu sebagian besar dilakukan sebagai usaha sampingan. Ayam kampung sudah lama dikenal dan dipelihara masyarakat di Daerah Aliran Sungai Serayu. Sistem pemeliharaannya beragam, ada yang intensif, semi intensif, dan tradisional. Karakteristik peternaknya juga cukup beragam.

Sebagian besar usaha ternak ayam kampung adalah usaha sampingan sehingga peternak tidak memperhitungkan analisis biayanya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang menelaah bagaimana kondisi usaha ternak ayam kampung ditinjau dari segi ekonomis dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Peternakan ayam kampung, baik dalam jumlah yang kecil sebagai hobby

dan usaha sampingan ataupun dalam jumlah besar sebagai usaha komersial, menggunakan prinsip-prinsip pemeliharaan yang sama. Persyaratan dalam hal kandang dan perkandangan, makanan dan tatalaksana pemberian pakan, pengawasan, dan pencegahan penyakit harus diterapkan secara tepat. Semua ini dikombinasikan dengan kemauan dan kesungguhan peternak dalam mengelola usaha ternaknya yang merupakan faktor penentu keberhasilan usaha ternak ayam kampung tersebut (Boer, 1993).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk :

- 1) mengetahui tingkat pendapatan dan efisiensi ekonomi usaha ayam kampung di DAS Serayu;
- 2) mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan dan efisiensi usaha ayam kampung di DAS Serayu.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survai. Sampel dipilih dengan menggunakan metode acak sengaja (*purposive random sampling*). Dari 12 desa di Kecamatan Banyumas dipilih 6 desa secara sengaja, yaitu desa-desa yang berada di daerah aliran sungai Serayu. Sampel peternak diambil secara acak sebanyak 20 persen dari populasi peternak ayam kampung di desa terpilih.

Metode Analisis

- 1) Pendapatan dihitung dari hasil pengurangan antara total penerimaan dan total pengeluaran secara *cash flow analysis*.

- 2) Efisiensi ekonomi dihitung berdasarkan rasio antara penerimaan dan biaya (R/C).
- 3) Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor (umur peternak, jumlah keluarga, pendidikan, dan jumlah pemilikan ternak) sebagai peubah X terhadap pendapatan (Y1) dan efisiensi ekonomi (Y2) usaha ternak ayam kampung digunakan model fungsi Cobb-Douglas.

$$Y = aX_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} D$$

Model tersebut kemudian diubah ke dalam bentuk linear dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut.

$$\text{Log } Y_i = \text{Log } a + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + b_3 \log X_3 + b_4 \log X_4 + D + u$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peternak

Umur peternak berkisar antara 29 - 73 tahun. Proporsi terbesar adalah perternak yang berumur 40 - 50 tahun yaitu sebesar 40,20 persen. Tingkat pendidikan peternak sebagian besar Sekolah Dasar (48,60 persen), SMP (20,6 persen), SMA (26,20 persen) dan Perguruan tinggi (5,60 persen). Jumlah keluarga peternak berkisar antara 1 sampai 8 orang.

Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya-biaya selama pemeliharaan. Gittinger (1986) menyatakan bahwa analisis pendapatan usaha pertanian umumnya digunakan untuk mengevaluasi kegiatan usaha pertanian dalam satu tahun.

Tujuannya ialah untuk membantu perbaikan pengelolaan usaha tani. Analisis pendapatan memerlukan dua keterangan pokok yaitu penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu. Penerimaan dapat berwujud hasil penjualan produk, produk yang dikonsumsi, dan kenaikan nilai inventaris.

Penerimaan usaha ternak ayam kampung berasal dari penjualan ayam, ayam yang dikonsumsi, kenaikan nilai inventaris, dan penjualan kotoran selama kurun waktu satu tahun. Besarnya penerimaan usaha ternak ayam kampung di DAS Serayu berkisar antara Rp 60.000,00 sampai dengan Rp 1.193.000,00 per tahun dengan rata-rata Rp 392.650,00.

Biaya yang dikeluarkan untuk memelihara ayam kampung di DAS Serayu berkisar antara 25.400,00 sampai dengan Rp 471.660,00 per tahun.

Pendapatan peternak berkisar antara Rp 29.750,00 sampai dengan Rp 902.400,00 per tahun dengan rata-rata Rp 227.375,00. Menurut Mubyarto (1980) pendapatan ini merupakan upah pemeliharaan ternak ayam kampung selama memelihara ternak tersebut.

Efisiensi Ekonomi

Efisiensi merupakan salah satu indikator keberhasilan sebuah usaha tani. Efisiensi ekonomi merupakan perbandingan antara penerimaan dengan seluruh biaya

yang dikeluarkan. Menurut Hernanto (1989), besarnya efisiensi ekonomi dihitung dengan menggunakan *return cost ratio* yaitu membandingkan antara penerimaan dengan seluruh biaya yang digunakan dalam proses produksi.

Besarnya rata-rata efisiensi ekonomi usaha ternak ayam kampung di DAS Serayu adalah 2,80. Hal ini berarti bahwa setiap satu satuan biaya yang dikeluarkan dalam usaha ternak ayam kampung selama satu tahun menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2,80.

Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Pendapatan

Hasil analisis regresi linier berganda (Tabel 1) ditunjukkan dalam persamaan :

$$Y = 4,3033 + 0,0736 X_1 + 0,2524 X_2 + 0,1843 X_3 + 0,0745 X_4 + 0,2642 D$$

Koefisien determinansi (R^2) sebesar 27,71 persen nyata pada tingkat kepercayaan 99 persen ($F_{hitung} = 4,9830 > F_{tabel} 0,01$). Hal tersebut menunjukkan bahwa sekitar 27,71 persen variasi perubahan dependen (pendapatan peternak) dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh perubahan independen.

Secara parsial, faktor JT (jumlah ternak) dan sistem pemeliharaan berpengaruh nyata terhadap pendapatan peternak.

Tabel 1. Analisis regresi faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan peternak

No	Peubah	Koefisien regresi	T-hitung
1	Jumlah keluarga	0,0736	0,332
2	Jumlah ternak	0,2524	1,937 *
3	Pendidikan peternak	0,1843	0,747
4	Umur peternak	0,0745	0,213
5	Sistem pemeliharaan	0,2642	2,762 **

Tabel 2. Analisis regresi faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi efisiensi ekonomi

No	Peubah	Koefisien regresi	T-hitung
1	Jumlah keluarga	-0,0803	-0,568
2	Jumlah ternak	0,2578	3,098 **
3	Pendidikan peternak	0,0808	0,513
4	Umur peternak	-0,5201	-2,326 *
5	Sistem pemeliharaan	-0,0134	-0,220

Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Efisiensi ekonomi

Hasil analisis regresi linier berganda (Tabel 2) ditunjukkan dalam persamaan :

$$Y = 0,9158 - 0,0803 X_1 + 0,2578 X_2 + 0,0808 X_3 - 0,5201 X_4 - 0,0134 D$$

Koefisien determinansi (R^2) sebesar 27,68 persen nyata pada tingkat kepercayaan 99 persen (F hitung = 4,9752 > F tabel 0,01). Hal tersebut menunjukkan bahwa sekitar 27,68 persen variasi peubah dependen (efisiensi ekonomi) dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh peubah independen.

Secara parsial, faktor JT (jumlah ternak) dan umur peternak berpengaruh nyata terhadap pendapatan peternak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Usaha ayam kampung di DAS Serayu mempunyai tingkat efisiensi ekonomi yang cukup baik yaitu rata-rata 2,8, yang berarti bahwa setiap pengeluaran Rp 1,00 akan menghasilkan Rp 2,80.
2. Jumlah ternak dan sistem pemeliharaan berpengaruh terhadap pendapatan peternak ayam kampung di DAS Serayu. Semakin banyak ternak yang dipelihara dengan sistem intensif, pendapatan peternak semakin tinggi.

3. Jumlah ternak dan umur peternak berpengaruh terhadap tingkat efisiensi ekonomi peternak ayam kampung di DAS Serayu. Semakin sedikit jumlah ternak yang dipelihara dan semakin tua umur peternak menyebabkan efisiensi ekonomi semakin rendah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk meningkatkan pendapatan dan efisiensi ekonomi peternak perlu ditingkatkan skala usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Boer, M. 1993. *Beternak Ayam Kampung*. Tarsito, Bandung.
- Direktorat Jenderal Peternakan, 1990. *Petunjuk Teknis Memelihara Ayam Buras*. Jakarta
- Gittinger, J.P. 1986. *Analisis Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Hernanto, F. 1989. *Ilmu Usaha Tani*. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Mubyarto, M. 1980. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES.